

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan profil norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Komunitas memiliki dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis pengaturan (*regulation*), yaitu aturan untuk tidak tidur selama proses pembelajaran matematika berlangsung dan aturan untuk mereview hafalan perkalian saat awal pembelajaran matematika. Jika ada anggota komunitas yang melanggar aturan tersebut, maka akan mendapatkan hukuman sesuai dari yang disepakati.
2. Komunitas memiliki dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis kebiasaan (*convention*), yaitu terbiasa mendengarkan saat ada guru atau siswa lain yang sedang menjelaskan dan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran matematika dimulai. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan perasaan bersalah dan pengucilan sosial.
3. Komunitas memiliki empat norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis moral (*morals*), yaitu etika memberikan isyarat tangan, berargumentasi setelah dipersilahkan, memberi kesempatan siswa lain untuk berargumentasi, dan mendengarkan saat adzan berkumandang. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan perasaan bersalah.
4. Komunitas memiliki dua norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis kebenaran (*truth*), yaitu berargumentasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan istilah/konsep, definisi, aksioma, dan teorema dalam berargumentasi atau mempertahankannya. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan kesalahan atau eror.
5. Komunitas memiliki lima norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah jenis perintah, yaitu melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan waktu yang disediakan, berargumentasi dengan bahasa yang baik dan sopan,

mengerjakan masalah secara individu baru berdiskusi dengan kelompok, menulis laporan solusi penyelesaian secara individu, dan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang presentasi. Jika ada anggota komunitas yang melanggar kebiasaan tersebut, maka akan mendapatkan skor rendah, ketidakpahaman terhadap materi, atau pengucilan sosial.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru seharusnya tidak hanya mengajarkan materi matematika saja, namun lebih dari itu guru juga dituntut untuk tetap memperhatikan situasi sosial yang ada dalam komunitas kelas pembelajaran matematika. Terlebih terkait keterlaksanaan norma-norma sosial yang ada dalam komunitas masyarakat kelas pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya norma sosial dalam kelas pembelajaran matematika merupakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang memiliki peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi norma sosiomatematik pembelajaran kolaboratif berbasis masalah yang di lakukan di sekolah swasta yang cenderung fleksibel terhadap peraturan di kelas. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sejenis yang dilakukan di sekolah negeri yang identik kaku terhadap peraturan di kelas dan sekolah alam yang tidak terikat dengan peraturan. Materi dan komunitas kelas yang digunakan juga tidak hanya terbatas pada materi persamaan kuadrat di kelas VIII saja.